BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu negara dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Terciptanya pembangunan kesehatan yang adil dan merata serta mengupayakan agar masyarakat berada dalam keadaan sehat secara optimal dan mampu menjadi generasi yang produktif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pencapaian pembangunan kesehatan dinilai dengan derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat digambarkan melalui kondisi mortalitas, morbiditas, dan status gizi masyarakat. Ketidakseimbangan gizi dapat menurunkan kualitas SDM. Gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas yaitu sehat, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif (Seprianty, dkk., 2015).

Anak sekolah dasar merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat karena pada masa anak fungsi organ otak mulai terbentuk sehingga perkembangan kecerdasan cukup pesat (Seprianty, dkk., 2015). Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal dipengaruhi oleh pemberian zat gizi dengan kualitas dan kuantitas yang benar (Sinaga, 2016). Ketidakseimbangan antara asupan dengan kecukupan gizi akan menimbulkan masalah gizi.

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka pendek akan memengaruhi konsentrasi belajar dan prestasi belajar. Akibat jangka panjangnya adalah penurunan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Keadaan gizi atau status gizi yang baik akan menimbulkan derajat kesehatan yang optimal, dan akan membantu anak sekolah dalam meningkatkan kemampuan daya pikir dan performa belajar (Sinaga, 2016). Status gizi didefinisikan sebagai suatu ekspresi keadaan keseimbangan gizi dalam bentuk variabel tertentu (Supariasa, 2016).

Gizi yang diperoleh seorang anak melalui konsumsi makanan setiap hari berperan besar untuk kehidupan anak tersebut. Kekurangan maupun kelebihan konsumsi zat gizi akan berpengaruh pada aspek fisik dan mental (Nuryani, 2018). Beberapa studi menemukan bahwa status gizi dan kesehatan berpengaruh penting pada kapasitas belajar anak-anak dan kinerja mereka di sekolah. Anak-anak usia sekolah yang kekurangan gizi tertentu dalam makanan mereka, terutama besi dan iodium, atau yang menderita kekurangan energi-protein, kelaparan, dan/atau infeksi parasit atau penyakit lain, tidak memiliki kapasitas yang sama untuk belajar seperti anak-anak yang sehat dan gizinya baik (Cueto, 2008 dalam Sinaga, 2016).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi status gizi anak sekolah kurus dan sangat kurus di Indonesia pada tahun 2018 adalah 9,2% menurun dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu 11,2%. Prevalensi status gizi anak sekolah kurus dan sangat kurus di Jawa Barat menurut Riskesdas tahun 2018 yaitu 7,8%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi status gizi anak sekolah gemuk dan sangat gemuk di Indonesia pada tahun 2018 adalah 20,0% meningkat dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 yaitu 18,8%. Prevalensi status gizi anak sekolah gemuk dan sangat gemuk di Jawa Barat menurut Riskesdas tahun 2018 yaitu 16,9%.

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat. Masalah gizi disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor langsung dan tidak langsung.

Faktor langsung yang menyebabkan masalah gizi yaitu asupan makanan dan kesehatan. Sedangkan faktor tidak langsung yang menyebabkan masalah gizi yaitu ketersediaan pangan keluarga, pola asuh, pelayanan kesehatan, dan sanitasi lingkungan (Supariasa, dkk., 2017).

Asupan gizi yang baik berperan penting dalam mencapai pertumbuhan yang optimal, mencakup pertumbuhan otak yang sangat menentukan kecerdasan seseorang. Konsumsi gizi yang baik dan seimbang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sa'adah, 2014).

Energi diperlukan untuk mempertahankan hidup, menunjang pertumbuhan dan melakukan aktivitas fisik. Energi diperoleh dari karbohidrat, lemak, dan protein yang ada di dalam bahan makanan. Kandungan karbohidrat, lemak, dan protein suatu bahan makanan menentukan nilai energinya (Almatsier, 2004).

Protein merupakan zat gizi yang sangat penting, karena berhubungan erat dengan proses-proses kehidupan seperti pertumbuhan, pengangkut dan penyimpanan zat gizi, pembentukan antibodi dan sumber energi (Rachmawati, 2018).

Berdasarkan Studi Diet Total (SDT) survey konsumsi makanan individu di Indonesia tahun 2014 pada anak-anak sekolah (5-12 tahun), lebih dari separuh anak-anak (69,8%) mempunyai asupan energi yang kurang bila dibandingkan dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan. Proporsinya dengan asupan energi sangat kurang (<70% AKE) sebanyak 29,7% dan asupan energi kurang (70- <100% AKE) sebanyak 40,1%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taradipa, dkk (2020) didapatkan hubungan yang bermakna antara asupan energi (p=0,001) dan asupan protein (p=0,001) dengan status gizi anak Sekolah Dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Qamariyah dan Nindya (2018) juga menunjukan hubungan yang bermakna antara asupan energi (p=0,000) dan asupan protein (p=0,017) dengan status gizi anak Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar Kartika XIX-5 Cimahi merupakan sekolah binaan program *Nutrition Goes To School* (NGTS) yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Gizi. Sekolah ini disiapkan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Cimahi untuk berkompetisi mewakili Sekolah Dasar dari Kota Cimahi menjadi sekolah sehat di tingkat Jawa Barat tahun 2020.

Hasil penelitian Wulandari (2020) di SD Kartika XIX-5 Cimahi menunjukkan bahwa dari 42 orang siswa yang menjadi sampel, sebagian besar sampel yaitu sebanyak 30 orang (71,4%) mempunyai asupan protein yang cukup dan 12 orang (28,6%) mempunyai asupan protein yang kurang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengetahui asupan energi, protein, dan status gizi pada anak sekolah di SD Kartika XIX-5 Cimahi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asupan energi, protein, dan status gizi pada siswa di SD Kartika XIX-5 Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran asupan energi, protein, dan status gizi pada siswa di SD Kartika XIX-5 Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

a) Mengetahui gambaran karakteristik sampel, meliputi umur dan jenis kelamin.
b) Mengetahui gambaran asupan energi pada siswa di SD Kartika XIX-5 Cimahi.
c) Mengetahui gambaran asupan protein pada siswa di SD Kartika XIX-5 Cimahi.
d) Mengetahui gambaran status gizi pada siswa di SD Kartika XIX-5 Cimahi.
e) Mengetahui gambaran asupan energi berdasarkan status gizi pada siswa di SD Kartika XIX-5 Cimahi.
f) Mengetahui gambaran asupan protein berdasarkan status gizi pada siswa di SD Kartika XIX-5 Cimahi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah gambaran jumlah asupan energi, jumlah asupan protein, berat badan, dan tinggi badan pada siswa kelas 1 – 6 di SD Kartika XIX-5 Cimahi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data yang berasal dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2020 yang dilakukan oleh dosen Jurusan Gizi. Kegiatan PKM berupa Pemberdayaan Guru dalam Monitoring Status Gizi Siswa SD Kartika XIX-5 Cimahi. Pengumpulan data status gizi dan asupan makanan siswa telah dilakukan pada bulan Februari sebelum pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan pengetahuan khususnya mengenai asupan energi, protein, dan status gizi pada anak sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan mengenai ilmu gizi dasar, ilmu kesehatan masyarakat, penilaian status gizi, survey konsumsi pangan, dan ilmu statistika yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.5.2 Bagi Responden/Sampel

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan responden / sampel terkait gizi, dan upaya untuk menghindari berbagai risiko terjadinya kekurangan energi-protein, obesitas pada anak, anemia zat gizi besi, kekurangan yodium, kekurangan vitamin A.

1.5.3 Bagi Sekolah, Siswa, Guru, dan Orangtua Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan pihak sekolah, siswa, dan orangtua dapat mengetahui asupan makanan dan status gizi siswa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perencanaan program sekolah sehat di SD Kartika XIX-5 Cimahi.

1.5.4 Bagi Jurusan Gizi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asupan energi, protein, dan status gizi pada anak sekolah, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang lebih lanjut.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder sehingga variabel yang digunakan terbatas. Selain itu, pada sumber data sekunder ini hanya dilakukan satu kali pengumpulan data asupan makan sebelum pandemi Covid-19.